

PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM 2013

Claudia Kurnia Putri

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : claudiakurniaputri@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Guru adalah faktor penting dalam perubahan kurikulum, karena guru dituntut untuk menjadi guru profesional pada kurikulum 2013. Guru juga harus menguasai kompetensi profesionalisme guru.

Pemasalahan yang muncul dari latar belakang (1) bagaimana langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di SMPN 1 Tempurejo, (2) bagaimana sumber belajar yang digunakan pada kurikulum 2013 di SMPN 1 Tempurejo, dan (3) bagaimana media pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 di SMPN 1 Tempurejo. Tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menggunakan penelitian kualitatif karena data-data yang diperoleh adalah data berupa bentuk kata-kata, gambar dan hasil analisis. Tempat penelitian di SMPN 1 Tempurejo, pada tanggal 9 Maret 2020. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi awal, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa lembar observasi awal, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Data dalam penelitian dianalisis dengan klasifikasi data yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik pengujian kesahihan data menggunakan perpanjang pengamatan.

Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Pembelajaran tersebut meliputi langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. kegiatan langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sumberbelajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket dan buku pendamping atau buku LKS. Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual dan audio dikarenakan lokasi yang berada diwilayah pinggiran, sehingga pembelajaran yang dimiliki terbatas. Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa RPP.

Kata kunci : pembelajaran, kurikulum 2013

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke

depan. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan

pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari konsep kurikulum 2013 itu sendiri. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun dilapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan

memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya, (Qomariyah, 2014).

D.K. Wheeler dalam Shafa menyatakan kurikulum adalah pengalaman yang direncanakan dan ditawarkan kepada peserta didik di bawah pengawasan sekolah. Kurikulum menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Walaupun terjadi perbedaan dalam mendefinisikan kurikulum, akan tetapi masih terdapat kesamaan-kesamaan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Peraturan pemerintahan Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, kurikulum dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan peraturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adanya perubahan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut diiringi dengan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran Bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis teks. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Perubahan kurikulum memiliki manfaat tersendiri bagi sekolah, guru dan peserta didik. Terutama bagi peserta didik, mereka dituntut untuk aktif dan memiliki inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas dari guru. Bagi guru yaitu guru akan merasa mudah dalam menjelaskan mata pelajarannya karena pada kurikulum 2013 peserta didik sudah

dipinjami buku paket dari perpustakaan untuk dibawa pulang. Hal ini memudahkan guru untuk menjelaskan kepada peserta didik, berbeda dengan sebelum adanya kurikulum 2013, peserta didik pada saat itu masih menggunakan LKS, sehingga guru harus lebih rinci saat menjelaskan mata pelajaran kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Kerangka inilah yang menyebabkan guru perlu kreativitas, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi

kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik dan mendidik atau membimbing peserta didik jika terdapat kesulitan. Hal ini yang menyebabkan guru memiliki peran penting, walaupun saat didalam kelas peserta didiklah yang dituntut untuk aktif, akan tetapi peran guru disini lebih berat yaitu harus dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan seluruh peserta didik menikmati, merasa nyaman, dan aktif saat pelajaran dimulai. Terdapat kesulitan tersendiri bagi guru yang sekolahnya berada didaerah perdesaan, walaupun pihak sekolah sudah menjalankan kurikulum 2013 terkadang fasilitas yang dimiliki pihak sekolah terbatas, sehingga guru harus menggunakan media seadanya saat mengajar. Kesulitan dalam menghadapi kurikulum 2013 tidak hanya dihadapi oleh guru saja melainkan peserta didik juga merasa kesulitan, karena peserta didik yang ada didesa motivasi belajarnya sangat rendah dan juga sebagian besar peserta

didik kesulitan untuk menerima pembelajaran ini, jika ada peserta didik yang mampu menerima maka peserta didik yang tertinggal akan bergantung pada peserta didik yang mampu menerima atau bahkan mereka akan tetap tertinggal. Hal ini adalah kendala tersendiri yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

Menurut Chauhan (1979, hal 4) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pembelajaran juga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada anak yang disebabkan oleh pengalaman setiap anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting disekolah. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan

tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa. Akhadiyah dkk (1991, hal 1). Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan jika seorang guru dibantu dengan langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran memiliki beberapa elemen yang digunakan saat mengajar di kelas diantaranya pendahuluan, inti dan penutup. Adanya langkah-langkah pembelajaran seorang guru dapat dengan mudah untuk mengajar di kelas secara tepat waktu dan materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat kepada peserta didik. Sumber belajar sangat dibutuhkan saat proses belajar mengajar sebagai bahan belajar bagi peserta didik. Selain itu juga terdapat media pembelajaran. Media pembelajaran untuk menciptakan suasana aktif dikelas dan memudahkan peserta didik untuk memahami mata pelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran tidak harus berupa media elektronik atau yang berbasis

tenologi, tetapi juga dapat berupa media buatan sendiri dari bahan-bahan yang mudah dicari. Media tersebut dapat juga dibuat media permainan yang didalamnya terdapat soal-soal dan hadiah bagi yang bisa menjawab.

Untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, maka peneliti dalam hal ini akan memaparkan penelitian terdahulu terkait dengan kurikulum 2013. Penelitian terdahulu meneliti tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi) yang dilakukan oleh Intan Indria Panisti dkk, mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian Intan dkk meneliti Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013, akan tetapi lebih dikhususkan pada teks ulasan cerpen. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu cara guru Bahasa Indonesia mengajar sesuai atau tidak dengan kurikulum 2013 di SMPN 1

Tempurejo. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013”

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2018,8). Menggunakan penelitian kualitatif karna data-data yang diperoleh adalah data berupa bentuk kata-kata, gambar dan hasil analisis dari dokumen wawancara dengan informasi. Peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di SMP Negeri

1 Tempurejo. Hasil dari wawancara dengan informasi peneliti mendapatkan sumber data dari guru Bahasa Indonesia berupa data yaitu proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara dan dokumentasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Peneliti pertama melakukan teknik simak yaitu menyimak hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Kedua peneliti akan menyadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber melalui rekaman. Peneliti tidak hanya menyadap melalui rekaman saja, tetapi peneliti juga mengambil gambar, baik gambar hasil wawancara maupun gambar data-data yang diperlukan oleh peneliti. Terakhir peneliti melakukan teknik catat untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Tahap pertama reduksi adalah Tahap memilih, menyeleksi serta memfokuskan data yang diperoleh mengenai perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh sekolah maupun oleh guru. Peneliti merekam menggunakan alat bantu untuk memperoleh hasil yang diinginkan, seperti merekam hasil wawancara antara peneliti dan narasumber. Tahap kedua penyajian data adalah Tahap penyajian hasil temuan peneliti dalam bentuk narasi, agar pembaca dapat mengetahui langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tempurejo. Tahap terakhir verifikasi data adalah Tahap melakukan pengoreksian ulang terhadap data yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui kevalidan data. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan yang fatal. Sehingga data

yang diperoleh peneliti benar-benar valid.

Teknik pengujian kesahihan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik perpanjangan pengamatan, karena dapat meningkatkan kepercayaan terhadap penelitian yang telah dipilih oleh si peneliti. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, seling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan data yang sah mengenai pebelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tempurejo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tempurejo, dimulai pada 15 Oktober 2019 sampai 16 Desember 2019. Teknik yang

digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara meliputi (1) sumber belajar Bahasa Indonesia yang digunakan pada kurikulum 2013 di SMPN 1 Tempurejo. Sumber belajar yang digunakan di sekolah terdapat dua macam yaitu sumber belajar untuk guru dan sumber belajar untuk siswa. Sumber belajar untuk guru yang digunakan di SMPN 1 Tempurejo adalah buku kurikulum 2013 dan materi MGMP, sedangkan sumber belajar untuk siswa adalah buku siswa kurikulum 2013 yang dipinjam oleh pihak sekolah melalui perpustakaan dan LKS, (2) langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Tempurejo adalah langkah-langkah kurikulum 2013 yang termuat dalam RPP, akan tetapi RPP yang digunakan adalah RPP edisi 2018 yaitu RPP HOTS. Elemen atau susunan yang terdapat pada langkah-langkah pembelajaran sama dengan RPP edisi 2016, akan tetapi isi yang terdapat didalamnya

sudah berbeda dan terdapat beberapa yang mengalami perubahan.

SMPN 1 Tempurejo sudah menggunakan kurikulum 2013 dari kelas 7, 8, dan 9. Langkah-langkah pembelajaran pada kurikulum 2013 di SMPN 1 Tempurejo meliputi pendahuluan, inti, dan penutup sama halnya dengan KTSP 2006 akan tetapi berbeda isinya. Kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah. Sehingga terjadinya perubahan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 37 tahun 2018 yang menyebabkan isi dari RPP terutama pada langkah-langkah meliputi nilai religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi inti. Pada kegiatan pendahuluan kurikulum 2013 yang pertama terdapat

kegiatan persiapan/orientasi yang meliputi peserta didik mengucapkan salam, memeriksa kebersihan dan kerapian kelas, peduli dengan memeriksa kehadiran teman, menyimak kompetensi capaian yang disampaikan oleh guru. Kegiatan kedua apresiasi yaitu meliputi Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi manfaat materi melalui brainstorming (curah pendapat). Kegiatan ketiga motifasi yang meliputi peserta didik menyimak guru saat menyampaikan kompetensi dasar, informasi dalam proses pembelajaran, dan informasi bentuk penilaian. Kegiatan inti terdapat enam sintak yaitu Stimulation (memberi stimulus/rangsangan), Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah), Data Collecting (mengumpulkan data), Data Processing (mengolah data), Verification (pembuktian), dan Generalization (menyimpulkan). Kegiatan penutup yang berisi tentang evaluasi materi yang telah diajarkan, kesimpulan, materi pekan depan, doa, dan salam. Sedangkan pada KTSP 2006 pada kegiatan inti

hanya terdapat eksplorasi dan elaborasi Kegiatan penutup meliputi tanya jawab dan meresm mengenai materi yang telah dijelaskan, peserta didik mengerjakan nilai sikap diri, menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan yang terakhir doa. SMPN 1 Tempurejo sudah menerapkan langkah-langkah tersebut, akan tetapi tidak 100% berjalan dikarenakan lokasi yang jauh dari perkotaan salah satunya hal yang menghambat yaitu media pembelajaran yang dimiliki SMPN 1 Tempurejo sangat terbatas, sehingga media yang digunakan lebih sederhana, apa adanya dan lebih memanfaatkan alam sekitarnya sebagai media pembelajaran. media pembelajaran yang dimiliki oleh SMPN 1 Tempurejo adalah visual dan audiovisual. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan walaupun tidak berjalan 100% dikarenakan faktor lokasi yang jauh dari perkotaan, media pembelajaran yang terbatas, dan kemampuan serta semangat belajar peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik

yang memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi akan terlihat lebih menonjol begitu juga sebaliknya.

Sumber belajar yang digunakan di SMPN 1 Tempurejo khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah buku siswa kurikulum 2013 dan buku LKS kurikulum 2013. Isi buku siswa kurikulum 2013 tidak menjelaskan secara mendetail isi materinya, karena isi buku siswa kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, peserta didik dituntut untuk lebih memiliki inisiatif dan aktif. Sehingga guru hanya memberi pancingan selebihnya peserta didik mencari sendiri mengenai materi yang dipelajari. Guru juga memiliki buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang disebut buku panduan guru atau buku pegangan guru saat mengajar, isi dari buku ini adalah mengenai materi yang lebih lengkap dan mudah dimengerti dibandingkan buku milik siswa. Hal ini guna membantu guru untuk lebih mudah saat menerangkan dikelas.

Media pembelajaran yang terdapat di SMPN 1 Tempurejo adalah media visual dan audio visual. Media ini adalah media yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia saat mengajar, akan tetapi guru bahasa Indonesia lebih sering menggunakan media visual pada saat menyampaikan materi dikelas.

Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga dapat menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini dengan peneliti sebelumnya oleh Intan Indria Panisti dkk yang meneliti tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi) lebih menghususkan penelitiannya pada pembelajaran teks ulasan cerpen. Peneliti sebelumnya lebih meneliti mengenai (1) perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013, (2)

pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013, (3) kendala yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian Intan dkk pada poin perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 lebih membahas mengenai RPP dan silabus yang menjelaskan bahwa *"RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci serta mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru."* Berbeda dengan penelitian ini yang meneliti perencanaan pembelajarann Bahasa Indonesia, peneliti lebih meneliti tentang langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di SMPN 1 Tempurejo.

peneliti sebelumnya oleh Intan Indria Panisti dkk yang meneliti tentang masalah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 bahwa

"langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disajikan dalam bentuk tabel. Deskripsi kegiatan telah dijabarkan dalam tabel yang disertakan dengan pembagian alokasi waktu dan pendidikan karakter pada setiap bagiannya." Berbeda halnya dengan penelitian ini langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disajikan dalam bentuk tabel akan tetapi isi dari pendahuluan dan inti memiliki pengkelompokan masing-masing, sedangkan penelitian intan dkk tidak menjelaskan secara khusus mengenai isi dari langkah-langkah yang termuat dalam RPP, maka pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan mengenai langkah-langkah yang termuat dalam RPP.

penelitian ini akan menjelaskan mengenai kegiatan yang ada pada langkah-langkah pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013.

Langkah-langkah pembelajaran Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

A. Kegiatan pendahuluan

1. Orientasi, memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, fenomena alam, fenomena sosial, dan lain sebagainya. Pada kegiatan orientasi guru terlebih dahulu mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan KD (kompetensi dasar) yang akan diajarkan.

2. Apresiasi, memberikan apresiasi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik didorong untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan melalui *brainstroming* (curah pendapat).

3. Motivasi, guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan, hal ini bertujuan agar peserta didik merasa semangat untuk mengikuti pelajaran.

B. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun kegiatan intik sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. maksudnya, setiap kelas memiliki rombel

(rombongan belajar), maka setiap rombel pasti memiliki karakteristik masing-masing, dengan begitu seorang guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran

2. Guru dapat menggunakan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, penyingkapan (*discovery*), atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
3. Memuat pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran

C. Kegiatan penutup

penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan

refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Adapun kegiatan inti sebagai berikut.

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan pada saat kegiatan inti.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kegiatan kelompok, dan
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajarinya dirumah.

Penelitian ini juga membahas sumber belajar yang terdapat di SMPN 1 Tempurejo tidak hanya

buku siswa dan buku panduan guru tetapi juga buku LKS (Lembar Kerja Siswa) kurikulum 2013. LKS sangatlah penting sebagai latihan siswa dan untuk menguji tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Guru yang mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa maka guru dapat meningkatkan cara mengajarnya, sehingga bagi siswa yang tingkat pemahannya rendah dapat mengejar siswa yang lainnya.

Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pemelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata-mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar tujuan institusional atau tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah/pondok pesantren dan lembaga pendidikan lain yang bersangkutan). Berikut ini adalah Kriterianya yang dapat

membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi materi ajar atau isi kurikulum antara lain:

1. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
2. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
3. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.
4. Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan

Media pembelajaran juga digunakan oleh guru saat mengajar dikelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga dapat merasa senang dalam menerima materi yang diberikan, karena dapat membuat mereka terpancing dan tertarik saat guru memberikan masalah kepada mereka. Sehingga suasana belajar dikelas dapat menjadi menarik dan membuat peserta didik lebih semangat saat proses pembelajaran. Secara umum manfaat media dalam

proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian materi yang ingin disampaikan, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan.
- b. Menarik perhatian siswa agar bisa fokus pada materi yang sedang disampaikan saat proses kegiatan pembelajaran.
- c. Menimbulkan gairah dan semangat belajar pada siswa
- d. Memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan
- e. Memungkinkan peserta didik belajar menurut kemampuan dan minatnya masing-masing

Penelitian ini dibandingkan dengan peneliti sebelumnya oleh Ni Luh Gede Riwn Putri Bintari dkk bahwa *"langkah-langkah pembelajaran, khususnya dalam kegiatan inti pembelajaran. kegiatan*

pokok dalam kegiatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan tidak dapat terlaksana seluruhnya dalam satu kali pertemuan karena terkendala waktu dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang tidak merata." Hal ini sama dengan yang dialami oleh penelitian ini bahwasanya kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dalam satu kali pertemuan apa lagi kondisi di SMPN 1 Tempurejo berada di wilayah perdesaan sehingga fasilitas yang dimiliki terbatas, tidak hanya itu kemampuan siswa yang sangat beragam yang menjadi kendala tersendiri. Langkah-langkah yang termuat dalam RPP berbeda dengan RPP pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan RPP HOST Kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013

pada pendidikan dasar dan menengah. Sehingga isi dari langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP HOTS adalah kegiatan pendahuluan kurikulum 2013 yang pertama terdapat kegiatan persiapan/orientasi yang meliputi peserta didik mengucapkan salam, memeriksa kebersihan dan kerapian kelas, peduli dengan memeriksa kehadiran teman, menyimak kompetensi capaian yang disampaikan oleh guru. Kegiatan kedua apresiasi yaitu meliputi Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi manfaat materi melalui brainstorming (curah pendapat). Kegiatan ketiga motifasi yang meliputi peserta didik menyimak guru saat menyampaikan kompetensi dasar, informasi dalam proses pembelajaran, dan informasi bentuk penilaian. Kegiatan ini terdapat enam sintak yaitu Stimulation (memberi stimulus/rangsangan), Problem Statement (pernyataan/ identifikasi masalah), Data Collecting (mengumpulkan data), Data Processing (mengolah data), Verification (pembuktian), dan

Generalization (menyimpulkan). Kegiatan penutup yang berisi tentang evaluasi materi yang telah diajarkan, kesimpulan, materi pekan depan, doa, dan salam.

Pentingnya penelitian ini adalah dapat mengetahui mengenai sumber belajar pada kurikulum 2013. Buku ajar yang digunakan oleh pihak sekolah adalah buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 serta buku LKS kurikulum 2013. Selain mengetahui tentang sumber belajar, penelitian ini juga ingin memberitahu mengenai langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP terutama RPP HOTS. RPP HOTS adalah RPP edisi 2018 yang merevisi RPP edisi 2016. Pentingnya penelitian ini adalah dapat mengetahui perbedaan antara RPP edisi 2016 dan RPP HOTS edisi 2018, karena elemen yang terdapat di RPP sama akan tetapi isinya berbeda. Sehingga akan mengalami kesulitan saat membedakan RPP edisi 2016 dan RPP HOTS edisi 2018.

4. KESIMPULAN

Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding

dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan saat didalam kelas. Akan tetapi, walaupun pihak sekolah menggunakan kurikulum 2013 belum tentu dapat terlaksana 100% dikarenakan lokasi sekolah yang berada di daerah perdesaan. Cara guru mengajar tetap sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP HOTS. Bahan ajar yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu buku guru dan siswa kurikulum 2013 ditambah dengan buku pendamping atau buku LKS kurikulum 2013. Buku siswa kurikulum 2013 diperoleh

melalui perpustakaan yang dipinjamkan kepada siswa sebagai bahan belajar siswa. Buku siswa ini dapat dibawa pulang sebagai bahan belajar saat berada dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, U., Chandra, E., & Muspiroh, N. (2016). Identifikasi Kesulitan Guru Biologi dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*, 5(2). 1-10.
- Alawiyah, F. (2014). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kesejahteraan Sosial DPR RI*, 6(15/P3DI), 9-12.
- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Imtihana, M., HB, F. P. M., & Priyono, B. (2014). Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan Di

- SMA. *Journal of Biology Education*, 3(2), 186-192.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Pinasti, Intan Indria, dkk. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal.fkip.uns.ac.id*, 6, 159-160.
- Sani, R. A. (2013) *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: *Bumi Aksara*
- Shafa. 2014. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal iain samarinda*, 14, 83-84.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2), 17-29.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabes

